

## Strategi Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Nurika Hayati <sup>1\*</sup>, Amini <sup>2</sup>, Akrim <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [nurikahayati@gmail.com](mailto:nurikahayati@gmail.com) <sup>1</sup>, [amini@umsu.ac.id](mailto:amini@umsu.ac.id) <sup>2</sup>, [akrim@umsu.ac.id](mailto:akrim@umsu.ac.id) <sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Permasalahan yang diteliti difokuskan pada bagaimana strategi sekolah dalam mengelola pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut, di mana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Sekolah membuat perencanaan pembelajaran daring yang efektif untuk dilaksanakan oleh guru-guru tata kecantikan kulit dan rambut/ Sekolah melakukan *upgrading* kepada guru-guru agar dapat melakukan pembelajaran yang efektif di masa pandemi Covid-19. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan sekolah untuk pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi Covid-19 dirasa efektif, dikarenakan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran dengan menerapkan metode-metode pembelajaran penggunaan aplikasi *online* seperti *google form*, *zoom meeting*, *google classroom*, dan ketika pembelajaran *zoom*, guru memberikan materi dengan menarik dengan pemberian kuis, dan *ice breaker* pada pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bosan.

**Kata Kunci:** *Efektivitas Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Pengelolaan Pembelajaran.*

### Abstract

This study aims to examine the school's strategy in managing effective online learning during the Covid-19 pandemic at SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. The problems studied were focused on how the school's strategy was in managing effective online learning during the COVID-19 pandemic at SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. In this study, the authors used a qualitative research approach. In the process of collecting data, the authors used several methods, namely observation, documentation and interviews. As for the data analysis, the author uses a qualitative descriptive technique, namely in the form of a written presentation of data regarding related data, both written and oral from the object of research at the institution, where in this case the author describes thoroughly the actual situation. Schools make effective online learning plans to be carried out by skin and hair beauty teachers / Schools upgrade teachers so that they can carry out effective learning during the Covid-19 pandemic. The results showed that the planning carried out by schools for effective online learning during the Covid-19 pandemic was considered effective, because students were able to receive learning

materials well. This can not be separated from the school's strategy in planning learning by applying learning methods using online applications such as google form, zoom meeting, google classroom, and when learning zoom, the teacher provides material in an interesting way by giving quizzes, and ice breakers in learning, so that learning is not boring.

**Keywords:** *Learning Effectiveness, Online Learning, Learning Management.*

## **PENDAHULUAN**

Kecanggihan yang hadir seiring perkembangan teknologi memberi peluang sekaligus tantangan bagi kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan (Kadi & Awwaliyah, 2017). Pada era globalisasi perkembangan kebutuhan masyarakat dapat berdampak mengubah wajah dunia, yaitu mengubah wajah masyarakat dengan dimensi-dimensi yang baru. Adanya dampak mengubah wajah ini berarti manusia harus siap untuk menghadapi masyarakat global melalui tujuan pendidikan nasional, adanya hal ini dapat membuat suatu visi strategis yang dapat menjawab tantangan tersebut (Lian, 2019).

Pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Pembelajaran juga harus didesain dengan baik agar ilmu yang diberikan dapat diserap oleh peserta didik. Mendesain pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai strategi pembelajaran, yang tujuannya adalah materi tersampaikan kepada peserta didik, dan peserta didik memahami dengan baik. Strategi pembelajaran bukan hanya sekedar strategi, tetapi strategi yang benar-benar dapat bermanfaat dan tujuan pembelajaran tercapai (Nasution, *et.al.*, 2022: 27-33).

Setiap sekolah harus benar-benar mampu untuk dapat membuat strategi pembelajaran yang semenarik mungkin. Strategi dibuat juga harus dengan perencanaan yang baik, perencanaan strategi pembelajaran yang baik, akan menghasilkan strategi pembelajaran yang baik pula. Kepala sekolah bekerja keras dan berfikir keras untuk bisa menciptakan pembelajaran yang dapat diterima siswa dan tujuan pembelajaran, karena kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki wawasan yang luas dan komitmen yang bernilai positif dan selalu memperbaharainya sesuai dengan tuntutan zaman, itulah pemimpin yang sangat diharapkan oleh setiap Lembaga Pendidikan di tiap jenjang pendidikan (Amini, *et.al.*, 2021).

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan intelektual yang baik untuk dapat berupaya mendorong para guru meningkatkan kinerja. Tugas menstimulus para bawahan terutama para guru sangat diperlukan, karena mereka membutuhkan dukungan untuk membantu para guru mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, selain itu dorongan untuk mencoba sistem baru adalah hal penting selain dukungan teknis untuk membantu memecahkan masalah dalam pengembangan pembelajaran (Aziz, *et.al.*, 2021). Pengembangan pembelajaran disini yaitu tentang strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Salah satu strategi yang ditetapkan sekolah adalah strategi pembelajaran daring (dalam jaringan/*online*), melalui media sosial seperti *zoom*, *google classroom*, *whatsapp group*, *telegram*, dan lain sebagainya dengan menggunakan ponsel, perangkat komputer, atau laptop. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring ini berbeda dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang biasa dilakukan sebelum pandemi Covid-19. Pendidik dan peserta didik tidak berhadapan langsung, melainkan berada ditempat berbeda namun terhubung dengan perangkat yang memiliki jaringan internet (Assingkily, 2021: 1-11).

Kesemuanya itu dilakukan agar pembelajaran tetap terlaksana walau secara daring. Strategi pembelajaran secara daring juga tetap harus direncanakan pelaksanaannya, agar dapat terlaksana

dengan efektif. Guru sebagai komponen pendidikan yang sangat bersentuhan langsung pada peserta didik. Baik ataupun buruknya hasil dari sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran (Amini, *et.al.*, 2021). Pembelajaran daring yang dilakukan dalam bentuk tugas, merangkum, LKS, proyek, menonton video pembelajaran dan lain sebagainya dapat menyebabkan peserta didik bosan, tidak bersemangat, stress karena tidak mampu menyelesaikan tugas.

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan Nakayama yang telah dikutip oleh Nasution, *et.al.* (2022: 27-33) bahwa dari semua literatur dalam *elearning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Untuk itu sekolah harus memiliki strategi jitu untuk dapat menciptakan strategi pembelajaran daring yang efektif. Strategi pembelajaran daring yang menarik, menantang, sehingga peserta didik bersemangat dan tujuan pembelajaran pun tercapai. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah yaitu bagaimana strategi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi covid-19 dengan studi kasus di SMK Negeri 3 Kota Tebing Tinggi.

## **METODE**

Adapun fokus penelitian ini ialah mendeskripsikan strategi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi Covid-19 dengan studi kasus di SMK Negeri 3 Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif (Assingkily, 2021). Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orangtua dan siswa di SMK Negeri 3 Kota Tebing Tinggi. Pemerolehan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan verifikasi hingga penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas data (Moleong, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Strategi Sekolah dalam Pembelajaran Daring yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi***

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Sekolah ini sangat memperhatikan tentang mutu pendidikan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, terlihat dari bagaimana sekolah mempersiapkan tentang bagaimana strategi yang harus diterapkan dalam pembelajaran agar efektif di masa pandemi covid-19. Sekolah memilih pembelajaran daring sebagai sarana belajar bagi siswa dimasa pandemi covid-19. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, tetapi dilakukan melalui *online* dengan menggunakan jaringan internet.

Dalam penyusunan strategi pembelajaran daring melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan bidang kurikulum. Guru hanya menerima instruksi saja dari kepala sekolah. Dalam hal ini sebaiknya sekolah melibatkan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran daring mengingat pada pembelajaran daring perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan. Tujuannya untuk menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta perangkat pembelajaran, seperti instrumen penilaian dan objek pembelajaran yang efisien dan efektif. Dengan mengikutsertakan guru dalam menyusun rencana strategi pembelajaran guru diberi kemandirian utk merancang metode dan model pembelajaran daring. Sebelum pelaksanaan strategi pembelajaran juga perlu dilakukan rapat

koordinasi, berupa arahan/aturan dari dinas/kecamatan, termasuk memberi contoh pembelajaran dan format laporan.

Mengingat manfaat dari perencanaan, menurut Handoko (2012: 81), yaitu: 1) Membantu manajemen menyesuaikan diri dengan adanya perubahan lingkungan, 2) Membantu penyelesaian masalah, 3) Membantu penyelesaian masalah utama, 4) Membantu menyelesaikan tanggungjawab, 5) Memberikan cara pemerintah bekerja, 6) Memudahkan melakukan koordinasi, 7) Membuat tujuan yang lebih terperinci dan lebih mudah dipahami.

Sekolah mendesain pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi pembelajaran, seperti *zoom*, *google classroom*, *google form*, *whatsapp*, dan *youtube*. Guru akan melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *zoom*, guru akan memaparkan materi dan melakukan interaksi jarak jauh di ruang *zoom*. Guru akan mengabsen peserta didik dengan membagikan *google form* dan mengumpulkan tugas dengan *google classroom*. Guru akan berkomunikasi dengan peserta didik melalui *whatsapp group*. Sedangkan *youtube* digunakan untuk membagikan materi praktik dan dikemas menjadi video.

Hal itu dilakukan karena dirasa saat ini media sosial dan aplikasi tersebut sangat efektif untuk dijadikan media pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat memberikan keefektifan dalam pembelajaran. Sebagaimana penelitian terdahulu oleh Sit & Assingily (2020) memberikan hasil bahwa pembelajaran daring dengan memanfaatkan *zoom*, *google classroom* sudah efektif. Hal ini yang menjadi dasar bagi sekolah untuk memanfaatkan *zoom*, *google classroom*, dengan penambahan seperti *google form*, *whatsapp* dan *youtube* sebagai sarana pembelajaran.

Hal senada juga disampaikan oleh Hasanah, *et.al.* (2022: 45-49) yang melakukan penelitian serupa tentang Pembelajaran pada masa pandemi covid-19, pada penelitian itu dikatakan bahwa pembelajaran daring menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi resiko pada masa pandemi covid-19. Setelah menyusun perencanaan strategi pembelajaran, tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pada penyusunan perencanaan strategi pembelajaran daring SMK Negeri 3 Tebing Tinggi yang menggunakan jaringan internet sebagai sarana utama masih kurang diperhatikan oleh pihak sekolah begitu juga dengan fasilitas utama seperti ketersediaan laptop yang memadai untuk dapat digunakan guru dalam mengajar daring. Begitu juga dengan kesiapan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring. Sekolah langsung memberikan instruksi kepada seluruh guru untuk melakukan strategi pembelajaran secara daring tanpa adanya persiapan yang matang sehingga banyak kendala yang harus dihadapi guru dan dituntut agar segera diselesaikan dengan baik.

Dalam hal ini sebaiknya SMK Negeri 3 Tebing Tinggi melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring seperti melengkapi fasilitas internet di sekolah, menambah jumlah laptop yang dapat digunakan guru untuk mengajar dan juga melakukan gerakan tanggap dengan mengadakan pelatihan pembelajaran daring secara *online*, yaitu menggunakan aplikasi *zoom* yang bekerjasama dengan pihak ketiga untuk memberikan pelatihan tentang proses pembelajaran daring. Semua guru diberi tips dan trik agar proses pembelajaran daring ini menjadi menarik, membuat para guru menjadi lebih kreatif, dan membuat peserta didik lebih semangat. Diharapkan setelah mendapatkan pelatihan, para guru dapat memperoleh dampak positif dari pembelajaran jarak jauh, seperti materi pembelajaran tetap tersampaikan kepada peserta didik dan secara tidak langsung tetap berinteraksi antara peserta didik satu dengan yang lain atau guru dengan peserta didik.

Berikut bentuk-bentuk strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran yang efektif di

masa pandemi Covid-19: *pertama*, sekolah melakukan peningkatan kompetensi tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran daring yang efektif dengan melakukan pelatihan guru dan mengundang ahli. *Kedua*, Sekolah melakukan pengawasan tentang bagaimana keefektifan pelaksanaan strategi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Ketiga*, sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru-guru setiap bulannya melalui ujian daring yang diberikan kepada siswa setiap bulannya untuk melihat efektifitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru-guru di SMK Negeri 3 Tebing tinggi. *Keempat*, sekolah memperbaiki pelaksanaan pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif dengan memberikan masukan-masukan kepada guru tentang cara pelaksanaan pembelajaran daring agar lebih efektif lagi.

### ***Strategi Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi***

Guru merupakan pengolah pembelajaran dalam proses pendidikan, di dalam penerapannya guru memiliki strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar tersebut terdapat berbagai macam bentuk-bentuk strategi yang dilakukan oleh guru. Agar pembelajaran daring efektif maka guru menggunakan strategi yang disarankan oleh sekolah, yaitu menggunakan aplikasi *zoom* dan *google form*, selain itu guru juga membuat kuis dan *ice breaker* agar pembelajaran menyenangkan dan mereka memahami pembelajaran dengan baik. *Ice breaker* adalah salah satu cara yang dilakukan guru SMK Negeri 3 Tebing Tinggi untuk mengikat perhatian peserta didik.

*Ice breaker* yang tepat dan menarik akan memberikan respon yang positif bagi peserta didik, selain itu *Ice breaker* mampu menghilangkan kejenuhan, memberikan semangat dalam belajar, dan ketertarikan peserta didik terhadap materi semakin meningkat. *Ice breaker* dapat diberikan dengan tanya jawab secara langsung (dengan memberi *reward* berupa poin kepada peserta didik yang menjawab benar), Lagu (membuat hafalan materi dalam lagu, dan peserta didik menyanyikan bergantian lagu tersebut) dan *Game quiz daring*.

Menurut Astuti, *et.al.* (2020: 210), adapun manfaat lain dalam melakukan aktivitas *Ice breaker* yaitu: menghilangkannya kebosanan, kejenuhan, cemas, dan penat karena bisa keluar dari rutinitas yang ada, melatih berpikir kreatif, mengembangkan, mengoptimalkan kreativitas siswa, melatih siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok, melatih pemikiran sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah, meningkatkan kepercayaan diri, berlatih menentukan strategi dengan hati-hati, melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut melakukan kesalahan, melatih menghormati orang lain, memperkuat konsep diri, berlatih membuat keputusan dan tindakan.

Strategi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif di masa pandemi covid-19 sangatlah penting. Karena dengan strategi pembelajaran yang bagus membuat siswa akan semakin menyukai pelajaran dan bisa menerima pelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini media merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menarik minat belajar siswa dalam meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa. Tentang media yang digunakan ini peneliti juga menanyakan media apa saja yang sudah digunakan. Guru mengajar ada beberapa media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang digunakan, media yang sering digunakan adalah media *video conference*, yaitu *zoom* dan *google form* dalam pelaksanaan tugas.

Seorang guru tidak hanya menggunakan satu media saja, namun berbagai media pun diterapkannya. Salah satu di antaranya adalah penggunaan aplikasi *zoom*, media sosial seperti

*whatsapp, google classroom, google form, dan youtube* dalam menyampaikan pembelajaran, serta pemberian kuis atau *ice breaker*. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat efektif. Sebagaimana peneliti terdahulu oleh Suprayetno (2021: 79-85), strategi Pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19 yang juga menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan sosial media melalui *Whatsapp (WA) group*. Selain itu juga memanfaatkan tayangan seperti televisi.

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru-guru SMK Negeri 3 Tebing Tinggi dengan pemberian kuis dan *ice breaker* sangat disenangi oleh siswa, karena dianggap pembelajaran menjadi tidak jenuh dan mudah untuk menerima materi pembelajaran. Mengingat bahwa tuntutan kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam sistem pembelajaran daring meliputi Berpikir kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Komunikasi, Literasi informasi, Literasi media, Melek teknologi, Fleksibilitas, Kepemimpinan, Prakarsa, Produktivitas dan Keterampilan sosial.

Strategi pembelajaran yang bagus lagi variatif merupakan salah satu hal yang terpenting digunakan oleh seorang guru di dalam pembelajaran mata pelajarannya. Karena hal ini akan menyebabkan salah satu pemicu minat belajar siswa dan akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Kecocokan metode dan media dalam pembelajaran memang sangat diperlukan. Mengingat hal tersebut menjadi salah satu faktor pemicu meningkatnya hasil belajar mata pelajaran siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Dengan strategi yang tepat tentunya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran daring, sekolah melakukan pengawasan dengan mewajibkan guru-guru melakukan pelaporan setiap bulannya, pelaporannya mencakup jadwal pelaksanaan materi pembelajaran jumlah peserta yang mengikuti pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Namun dalam mengawasi pelaksanaan pembelajaran daring, kepala sekolah sering mengalami kendala, yaitu lebih pada kendala teknis misalnya tidak tersedianya paket internet atau fasilitas internet di sekolah. Sehingga laporan yang diterima dari guru-guru merupakan laporan yang sudah disusun kemudian bukan laporan langsung.

Dalam hal ini sebaiknya SMK Negeri 3 Tebing Tinggi melihat bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Sebaiknya sekolah lebih memperhatikan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga pengawasan dapat terus dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan baik oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring baik guru maupun peserta didik masih mengalami kendala. Adapun kendala yang dialami peserta didik yakni susah fokus (tidak paham materi pembelajaran), akses internet tidak stabil, terlalu banyak tugas, kuota terbatas, lebih menyukai pembelajaran tatap muka, dan juga aplikasi online yang rumit. Begitu pula dengan kendala yang dialami guru, yakni guru mengalami permasalahan mengenai fokus dalam pengelolaan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas yang perlu diperiksa karena guru memberikan cukup banyak tugas sehingga menyita konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran. permasalahan mengenai akses materi, komunikasi, dan interaksi yang terbatas menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh guru. Masalah selanjutnya yaitu kuota yang terbatas. Hal ini mempengaruhi kelancaran pembelajaran daring. Banyaknya kelas memerlukan kuota yang banyak.

Dalam hal ini, sebaiknya SMK Negeri 3 Tebing Tinggi memotivasi dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring dengan memberikan pelatihan kepada guru sehingga guru mampu mengatasi kendala yang dialami selama pembelajaran daring. Selain itu SMK

Negeri Tebing tinggi juga sebaiknya membantu guru dan memberikan solusi yang tepat untuk kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada, kepala sekolah, SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan guru-guru Tata Kecantikan Kulit dan Rambut tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa strategi pembelajaran daring yang direncanakan oleh sekolah, dilaksanakan dengan baik oleh guru-guru tata kecantikan kulit dan rambut dan dapat dikatakan efektif, karena rata-rata siswa memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya dan hasil ujian harian memuaskan. Namun masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik dalam pembelajaran daring.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah membuat perencanaan pembelajaran daring yang efektif untuk dilaksanakan oleh guru-guru tata kecantikan kulit dan rambut/ Sekolah melakukan *upgrading* kepada guru-guru agar dapat melakukan pembelajaran yang efektif di masa pandemi Covid-19. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan sekolah untuk pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi Covid-19 dirasa efektif, dikarenakan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran dengan menerapkan metode-metode pembelajaran penggunaan aplikasi *online* seperti *google form*, *zoom meeting*, *google classroom*, dan ketika pembelajaran *zoom*, guru memberikan materi dengan menarik dengan pemberian kuis, dan *ice breaker* pada pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bosan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2782>.
- Amini, A., Damanik, K., & Bahri, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 5 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2374>.
- Assingkily, M. S. (2021). Blended Learning di UIN Sumatera Utara Medan: Historisitas & Pengembangannya di Era Covid-19. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 1-11. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/1>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Astuti, A. R., Solihat, A., & Satriani, I. (2020). The Influence of Ice Breaker to Students' Motivation in Teaching English. *Project: Professional Journal of English Education*, 3(2), 210. <https://pdfs.semanticscholar.org/6ec6/85010ac57c40af1aa0ecf6f63195a40b9cdc.pdf>.
- Aziz, Z., & Prasetya, I. (2021). Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal EduTech*, 7(1). [https://www.researchgate.net/profile/Indra-Prasetya-2/publication/353779518\\_MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_CREATIVE\\_PROBLEM\\_SOLVING\\_DAN\\_KEMAMPUAN\\_BERPIKIR\\_KREATIF\\_SISWA/links/611173451e95fe241abbeeb7/MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_CREATIVE\\_PROBLEM\\_SOLVING\\_DAN\\_KEMAMPUAN\\_BERPIKIR\\_KREATIF\\_SISWA.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Indra-Prasetya-2/publication/353779518_MODEL_PEMBELAJARAN_CREATIVE_PROBLEM_SOLVING_DAN_KEMAMPUAN_BERPIKIR_KREATIF_SISWA/links/611173451e95fe241abbeeb7/MODEL_PEMBELAJARAN_CREATIVE_PROBLEM_SOLVING_DAN_KEMAMPUAN_BERPIKIR_KREATIF_SISWA.pdf).
- Handoko, H. T. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasanah, A. N., Basari, L. M., Irvan, R. A., & Sari, N. (2022). Kendala yang Dialami Guru dalam Proses Pembelajaran Daring Era Covid-19. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 45-49. <http://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/27>.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2). <http://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/32>.
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat.

- Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.*  
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2965>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M., Ainun, N., & Jf, N. Z. (2022). Pengabdian dan Pengajaran Sebagai Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27-33.  
<http://www.zia-research.com/index.php/abdicendekia/article/view/33>.
- Sit, M., & Assingkily, M. S. (2020). Persepsi Guru tentang Social Distancing pada Pendidikan AUD Era New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1009-1023.  
<https://pdfs.semanticscholar.org/cc83/01205e5b29e2c0e5264a07d3804cd5fe36f9.pdf>.
- Suprayetno, E., Sugiarto, A., Sinaga, K., De Napoli, F., & Lestari, N. S. (2021). Pelatihan Ice Breaking dalam Upaya Optimalisasi Kegiatan Awal Pembelajaran di Kelas pada Guru-guru SMA Negeri 1 Gebang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 79-85.  
<http://www.jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/216>.